

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal pokok pembentukan individu menjadi pribadi yang berkualitas, memiliki potensi, dan bakat yang teralisasi dalam sebuah wadah yakni sekolah melalui aktivitas pembelajaran. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Pada hakikatnya pembelajaran bahasa, khususnya bahasa Indonesia yaitu belajar berkomunikasi dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara lisan dan tertulis serta untuk mengembangkan kemampuan menggunakan bahasa Indonesia dalam segala fungsinya yaitu sebagai sarana berpikir atau bernalar, (Saragih dkk., 2023). Dalam pendidikan guru dan peserta didik, memiliki peran yang saling melengkapi dalam proses pembelajaran. Guru bertindak sebagai fasilitator yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membimbing siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Sementara itu, peserta didik diharapkan aktif berpartisipasi dan berinteraksi, baik dengan guru maupun teman sebaya, untuk membangun pemahaman yang lebih mendalam. Interaksi yang efektif antara guru dan peserta didik dapat menciptakan suasana belajar yang dinamis, mendorong pertukaran ide, serta memfasilitasi pemecahan masalah secara kolaboratif. Dengan demikian, tercipta lingkungan belajar yang inspiratif dan mampu memotivasi peserta didik untuk terus berkembang secara akademis dan karakter.

Kemampuan berbahasa ada empat yaitu (1) kemampuan menyimak (*listening skills*), (2) kemampuan berbicara (*speaking skills*), (3) kemampuan membaca (*reading skills*), dan (4) kemampuan menulis (*writing skills*), keempat kemampuan tersebut merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan saling terhubung satu sama lain. Salah satu kemampuan menulis adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menuangkan ide, gagasan yang dituangkan melalui tulisan secara lengkap dan jelas. Sehingga ide-ide tersebut dapat dipahami dan dimengerti oleh pembaca, (Utami dkk., 2023).

Menurut (Yolan dkk., 2024) menyatakan “Menulis merupakan aktivitas mengemukakan gagasan melalui media bahasa”. Secara umum menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dapat dipahami. Menulis juga merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa. Menurut (Hulu & Harefa, 2023) menjelaskan

menulis merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menuangkan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan. Menulis salah satu bentuk komunikasi yang menggunakan media ataupun Simbol yang bertujuan untuk dapat menyampaikan suatu pesan, menyampaikan suatu isi tulisan kepada pembaca.

Menulis adalah suatu kemampuan dan keterampilan dalam mengungkapkan gagasan, pendapat, pikiran, ide, keinginan, atau perasaan yang ada di dalam pikiran kepada pihak lain melalui bahasa tulis atau karya tulis sehingga dapat dibaca, dimengerti dan dipahami oleh orang lain. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Kegiatan menulis dapat diterapkan pada salah satu materi pembelajaran bahasa Indonesia yaitu puisi. Menurut (Launjara, 2024) Puisi adalah sebuah bentuk seni sastra yang menggunakan bahasa dan kata-kata secara kreatif untuk menyampaikan perasaan, gagasan, atau pengalaman melalui ritme, suara, makna, dan citra. Menurut (Pahrissa Mokoginta, 2024) puisi mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dalam mengonsentrasikan kekuatan bahasa dengan struktur fisik dan struktur batin. Menurut (Rofiq, 2023) menyatakan puisi digolongkan dalam dua jenis yaitu puisi lama dan puisi baru. Akan tetapi penelitian ini berfokus pada jenis puisi baru. Puisi baru sebagai bagian dari sastra menjadi salah satu wadah bagi seseorang untuk mengekspresikan perasaan/segala sesuatu yang dirasakannya dengan memberi nilai estetis dan bermakna serta bersifat imajinatif. Menurut (Launjara, 2024) menyatakan puisi baru merupakan puisi yang tidak terikat lagi oleh aturan yang bentuknya lebih bebas dari pada puisi lama dalam segi jumlah baris, suku kata, ataupun rima.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran bahasa Indonesia di UPTD SMP Negeri 1 Sirombu mengatakan bahwa masih terdapat, Siswa masih kurang paham dalam menulis puisi, terutama menentukan kesesuaian isi dengan tema, pemilihan kata (diksi), dan kedalaman makna puisi, model pembelajaran yang digunakan guru masih kurang menarik sehingga tidak membangkitkan minat peserta didik untuk menulis puisi khususnya puisi baru.

Model *Project Based Learning* (PBL) merupakan pendekatan inovatif yang mengutamakan keterlibatan aktif peserta didik dalam mengerjakan proyek nyata yang menantang, dengan guru berperan sebagai fasilitator dan motivator. Dalam model ini, peserta didik diberikan kesempatan untuk bekerja secara otonom, merencanakan, dan

mengontruksi pembelajaran mereka sendiri, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, serta kreativitas. Proyek yang dilakukan tidak hanya berorientasi pada pencapaian hasil akhir, tetapi juga pada proses yang memungkinkan peserta didik untuk mengeksplorasi, memecahkan masalah, dan menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi dunia nyata, menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan relevan. Model *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang inovatif dengan melibatkan siswa sebagai subjek yang melakukan suatu tindakan praktik (kerja proyek) guna untuk mengembangkan kemampuan dalam kerja kelompok Bersama dengan bimbingan guru secara kontekstual, (Pahrissa Mokoginta, 2024). Model Pembelajaran *Project Based Learning* mendorong peserta didik untuk menjadi lebih aktif, mandiri, dan kreatif dalam memecahkan sebuah permasalahan, (Saragih dkk., 2023).

Dari permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkat satu judul yaitu “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PBL) Kelas VIII UPTD SMP Negeri 1 Sirombu Tahun Pembelajaran 2024/2025”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pokok masalah dalam penelitian ini yaitu

- a. Peserta didik masih kurang mampu menulis puisi baru, dalam menentukan kesesuaian isi dengan tema, pemilihan kata (diksi), dan kedalaman makna puisi.
- b. Guru kurang menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PBL)

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan pemaparan identifikasi masalah di atas maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Baru Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PBL) Kelas VIII UPTD SMP Negeri 1 Sirombu Tahun Pembelajaran 2024/2025”.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini ialah bagaimana model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi baru Siswa Kelas VIII UPTD SMP Negeri 1 Sirombu tahun pembelajaran 2024/2025.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi melalui model pembelajaran *Project Based*

Learning (PBL) kelas VIII UPTD SMP Negeri 1 Sirombu tahun pembelajaran 2024/2025.

1.6 Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan hasil penelitian Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Baru Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PBL) Kelas VIII UPTD SMP Negeri 1 Sirombu Tahun Pembelajaran 2024/2025.

- a. Bagi guru, model pembelajaran *Project Based Learning* (PBL) dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi baru peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- b. Bagi peserta didik, model pembelajaran *Project Based Learning* (PBL), dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi, terutama dalam hal kesesuaian isi dengan tema, pemilihan kata (diksi), dan kedalaman makna puisi.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menambah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan terhadap materi menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran model pembelajaran *Project Based Learning* (PBL).